

# Ribuan Warga Sakit Akibat Karhutla

PEKANBARU — Ribuan warga yang berada di pesisir Provinsi Riau dilaporkan mulai mengalami sakit akibat polusi udara asap kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Kepala Dinas Kesehatan Riau Mimi Nazir mengatakan, warga yang paling banyak mengeluhkan sakit berada di Kota Dumai.

Menurut data pada Selasa (26/2), pasien banyak menderita infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) sebanyak 2.199 orang, kemudian pneumonia 7 orang, asma 52 orang, iritasi mata 58 orang, dan iritasi kulit 28 orang.

Sementara itu, di Kabupaten Bengkalis, warga yang terkena ISPA sebanyak 247 orang, asma 15 orang, pneumonia 4 orang, iritasi mata 24 orang, dan iritasi kulit 13 orang. Warga yang menjadi korban asap di Kabupaten Rohil sebanyak 42 orang terkena ISPA, asma 4 orang, iritasi mata 8 orang, dan iritasi kulit 16 orang.

Menurut Mimi Nazir, tim krisis kesehatan dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau telah berangkat menuju Pulau Rupat, Kabupaten Bengkalis, membawa bantuan untuk warga yang terpapar asap karhutla. Riau sudah berstatus siaga darurat karhutla sejak 19 Februari hingga delapan bulan ke depan. Kebakaran lahan gambut terus membara, terutama di daerah pesisir.



**Indepth**

**Polri Minta Karhutla Dicegah**

**Hlm-9**

BMKG Stasiun Pekanbaru menyatakan, citra satelit Terra Aqua pada Selasa pagi pukul 06.00 WIB menunjukkan, ada 23 titik panas yang menjadi indikasi awal karhutla di Riau. Titik panas tersebar di Bengkalis (5 titik), Indragiri Hilir (2), Pelalawan (8), Siak (7), dan Dumai (1).

Sedangkan, titik panas dengan tingkat keakuratan di atas 70 persen atau benar-benar titik api kebakaran tersebar di 14 titik. Lokasinya di Bengkalis (3 titik), Pelalawan (7), dan Siak (4).

Data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Riau menyatakan, karhutla terjadi sejak Januari hingga Februari 2019 dan luasnya sudah mencapai 1.136 hektare. Kepala BPBD Riau Edwar Sanger mengatakan, angka itu melonjak lebih dari 150 hektare dalam kurun waktu kurang dari 48 jam terakhir. "Titik-titik api masih